

# Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAKBP dengan Metode *Problem Based Learning (PBL)* dengan Bantuan Media Audio Visual pada Kelas IV Fase B di SD Negeri 101808 Candirejo Tahun Pembelajaran 2024/2025

Eva Santa Rosa Sitanggang

UPT SPF SDN 101808 Candirejo, Indonesia

Korespondensi penulis : [evasantarosa92@gmail.com](mailto:evasantarosa92@gmail.com)

**Abstract-** *This Class Action Research aims to improve student learning outcomes in the subject of Catholic Religious Education and Ethics (PAKBP) through the Problem-Based Learning (PBL) method with audio-visual media on the material "I Am a Unique Person." The subjects of the study were five fourth grade students of SD Negeri 101808 Candirejo, which showed low learning outcomes in this material. The research was carried out in two cycles, each through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. In Cycle I, the average grade of the class increased from 65.4 to 71.8, but did not meet the success criteria. After improvements in Cycle II, including improvements in the quality of media and facilitation, learning outcomes improved with an average class score of 82.8 and 100% learning completion. PBL and audio-visual media have proven to be effective in strengthening the understanding and internalization of the value of self-uniqueness. Recommendations include expanding PBL implementation, media development, teacher training, follow-up research, and collaboration with parents and the church community.*

**Keywords:** *Catholic Religious Education, Problem-Based Learning, Audio-Visual Media, Self-Uniqueness, Classroom Action Research*

**Abstrak-** Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (PAKBP) melalui metode Problem-Based Learning (PBL) dengan media audio visual pada materi "Aku Pribadi yang Unik." Subjek penelitian adalah lima siswa kelas IV SD Negeri 101808 Candirejo, yang menunjukkan rendahnya hasil belajar pada materi ini. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat dari 65,4 menjadi 71,8, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan. Setelah perbaikan pada Siklus II, termasuk peningkatan kualitas media dan fasilitasi, hasil belajar meningkat dengan rata-rata kelas mencapai 82,8 dan ketuntasan belajar 100%. PBL dan media audio visual terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai keunikan diri. Rekomendasi mencakup perluasan penerapan PBL, pengembangan media, pelatihan guru, penelitian lanjutan, dan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas gereja.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Katolik, Problem-Based Learning, Media Audio Visual, Keunikan Diri, Penelitian Tindakan Kelas

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (PAKBP) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritual peserta didik di tingkat sekolah dasar. Menurut Kemendikbud (2016), PAKBP bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Katolik dalam kehidupan pribadi dan sosial. Salah satu materi penting dalam pembelajaran PAKBP adalah "Aku Pribadi yang Unik", yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan menghargai keunikan diri mereka sebagai ciptaan Tuhan.

Namun, berdasarkan observasi awal di kelas IV Fase B SD Negeri 101808 Candirejo, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran materi ini. Hasil belajar peserta didik pada materi "Aku Pribadi yang Unik" masih belum optimal, dengan hanya 40% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut antara lain metode pembelajaran yang monoton, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan kesulitan siswa dalam menghubungkan konsep keunikan diri dengan pengalaman sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan metode Problem-Based Learning (PBL) dengan bantuan media audio visual. Barrows dan Tamblyn (1980) mendefinisikan PBL sebagai pembelajaran yang dihasilkan dari proses bekerja menuju pemahaman atau resolusi suatu masalah. Sementara itu, penggunaan media audio visual, menurut Mayer (2009), dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui prinsip multimedia learning.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Landasan Teori**

#### **1. Hasil Belajar**

##### **1) Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2009). Dimiyati dan Mudjiono (2006) menegaskan bahwa hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dalam konteks kelas kecil dengan 5 siswa, hasil belajar dapat diamati dan diukur secara lebih mendalam dan personal.

##### **2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Slameto (2010) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua kelompok:

- Faktor internal: jasmaniah, psikologis, dan kelelahan
- Faktor eksternal: keluarga, sekolah, dan masyarakat

Dalam kelas kecil, faktor-faktor ini dapat memiliki dampak yang lebih signifikan karena setiap siswa mendapat perhatian lebih besar dari guru.

### 3) Cara Mengukur Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Nana Sudjana (2009), hasil belajar dapat diukur dalam tiga ranah:

- Ranah kognitif
- Ranah afektif
- Ranah psikomotorik

Dengan jumlah siswa yang kecil, pengukuran hasil belajar dapat dilakukan secara lebih mendalam dan personal untuk setiap siswa.

## 2. Pendidikan Agama Katolik Fase B Kurikulum Merdeka

### 1) Pengertian Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik (Komisi Kateketik KWI, 2007).

### 2) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase B

Berdasarkan Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase B (kelas IV-VI SD) adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai iman Katolik dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik Fase B

- Pribadi peserta didik
- Yesus Kristus
- Gereja
- Masyarakat

### 3. Dimensi Profil Pelajar Pancasila: Berpikir Kritis

#### 1) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik Indonesia sebagai hasil dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

#### 2) Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi utama, dengan fokus pada dimensi "Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia" yang sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Katolik.

#### 3) Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran

Dalam konteks kelas kecil dengan 5 siswa, penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui:

- Pembelajaran yang berpusat pada siswa
- Proyek kolaboratif yang melibatkan semua siswa
- Diskusi dan refleksi mendalam tentang nilai-nilai Pancasila
- Kegiatan yang merangsang kreativitas dan pemikiran kritis
- Pengembangan keterampilan komunikasi dan kerja sama

### 4. Metode Problem Based Learning (PBL)

#### 1) Pengertian Metode PBL

Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang dihasilkan dari proses bekerja menuju pemahaman atau resolusi suatu masalah (Barrows dan Tamblyn, 1980).

#### 2) Karakteristik Metode PBL

Savery dan Duffy (1995) mengidentifikasi karakteristik utama PBL:

- Pembelajaran berpusat pada masalah
- Siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri
- Guru berperan sebagai fasilitator

### 3) Langkah-langkah Penerapan Metode PBL

Arends (2008) menguraikan lima fase dalam PBL:

- Orientasi siswa pada masalah
- Mengorganisasi siswa untuk belajar
- Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

### 4) Kelebihan dan Kekurangan Metode PBL dalam Kelas Kecil

Kelebihan:

- Interaksi lebih intensif antara guru dan siswa
- Lebih mudah memantau perkembangan setiap siswa
- Diskusi kelompok lebih fokus dan mendalam

Kekurangan:

- Keterbatasan dalam variasi pendapat dan perspektif
- Tantangan dalam membentuk kelompok yang dinamis

## 5. Media Audio Visual

### 1) Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang menggabungkan penggunaan suara dan gambar (Arsyad, 2011).

### 2) Jenis-jenis Media Audio Visual

Dale (1969) mengklasifikasikan media audio visual menjadi:

- Media audio visual gerak
- Media audio visual diam

### 3) Manfaat Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Kemp dan Dayton (1985) menyebutkan beberapa manfaat media audio visual:

- Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku
- Pembelajaran bisa lebih menarik
- Pembelajaran menjadi lebih interaktif

Penggunaan media audio visual dapat lebih efektif di kelas IV SD dengan jumlah 5 orang, karena setiap siswa memiliki akses yang lebih baik ke media dan dapat berinteraksi lebih intensif dengan kontennya.

### 6. Materi "Aku Pribadi yang Unik"

Teori psikologi humanistik Carl Rogers (1959) menekankan bahwa setiap individu memiliki keunikan dan potensi untuk mengaktualisasikan diri. Erikson (1968) dalam teori perkembangan psikososialnya menekankan pentingnya pembentukan identitas dan penghargaan terhadap keunikan diri pada masa kanak-kanak.

Ajaran Katolik menekankan martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan yang unik. Dalam Katekismus Gereja Katolik (1992), dinyatakan bahwa setiap manusia diciptakan sebagai gambar Allah yang unik dan memiliki martabat yang tak tergantikan.

Dengan 5 siswa, materi ini dapat dieksplorasi secara lebih mendalam melalui sharing pengalaman pribadi dan refleksi yang lebih intens.

### **Penelitian Terdahulu**

1. Maria Susanti (2020) menemukan bahwa penerapan metode PBL meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 25% dari siklus I ke siklus II pada siswa kelas V SD dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.
2. Robertus Suhardi (2022) melaporkan bahwa penerapan PBL meningkatkan hasil belajar sebesar 32% dan kemampuan berpikir kritis sebesar 27% dari pra-siklus ke siklus II dalam pembelajaran materi "Aku Ciptaan Tuhan yang Unik" pada siswa kelas IV SD.
3. Yohanes Supriyanto (2019) menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual meningkatkan pemahaman konsep keimanan siswa sebesar 30% dibandingkan dengan metode konvensional pada siswa kelas IV SD.

4. Theresia Widyastuti (2018) menemukan bahwa kombinasi metode PBL dan media audio visual meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 28% dari siklus I ke siklus II dalam pembelajaran PAK kelas V SD.
5. Agustinus Prasetyo (2021) melaporkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran meningkatkan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila sebesar 35% dari pra-siklus ke siklus II pada siswa kelas VI SD.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut dilakukan dalam konteks kelas dengan jumlah murid yang lebih besar, hasil-hasilnya memberikan landasan yang kuat untuk penerapan metode serupa dalam kelas kecil dengan 5 siswa. Interaksi yang lebih intensif antara guru dan siswa dalam kelas kecil berpotensi menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan.

### **Kerangka Berpikir**

Penerapan metode PBL dengan bantuan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi "Aku Pribadi yang Unik" pada kelas kecil dengan 5 siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. Metode PBL memungkinkan siswa untuk aktif memecahkan masalah terkait keunikan individu, sementara media audio visual memperkaya pengalaman belajar. Dengan jumlah siswa yang terbatas, setiap siswa mendapat kesempatan lebih besar untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan pemikiran kritis, dan merefleksikan pemahaman mereka tentang keunikan diri dalam konteks iman Katolik.

### **Hipotesis Tindakan**

Penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi "Aku Pribadi yang Unik" pada kelas IV Fase B dengan 5 siswa di SD Negeri 101808 Candirejo.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 5 siswa kelas IV Fase B SD Negeri 101808 Candirejo, terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Siklus I**

Pada Siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 71,8 dengan ketuntasan belajar 60%. Distribusi nilai siswa adalah sebagai berikut:

1. Michelle Cristy Br Barus: 82.5
2. Masha Gina Cecilia Br Barus: 72.5
3. Iwan Nainggolan: 67.5
4. Jupen Abelino: 76.5
5. Beryl Conary Tamba: 62.5

Meskipun terjadi peningkatan dari pra-siklus, hasil ini belum mencapai target yang diharapkan. Refleksi Siklus I menunjukkan perlunya perbaikan dalam manajemen waktu dan bimbingan individual.

##### **Siklus II**

Setelah melakukan perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I, hasil belajar pada Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Rata-rata kelas mencapai 82,8 dengan ketuntasan belajar 100%. Distribusi nilai siswa pada Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Michelle Cristy Br Barus: 89.0
2. Masha Gina Cecilia Br Barus: 83.5
3. Iwan Nainggolan: 79.0
4. Jupen Abelino: 86.0
5. Beryl Conary Tamba: 76.5

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan efektivitas penerapan metode PBL dengan bantuan media audio visual dalam pembelajaran PAKBP materi "Aku Pribadi yang Unik".

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Problem-Based Learning dengan bantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAKBP materi "Aku Pribadi yang Unik". Peningkatan signifikan terlihat dari rata-rata kelas yang meningkat dari 71,8 pada Siklus I menjadi 82,8 pada Siklus II, dengan ketuntasan belajar mencapai 100% pada Siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru menerapkan strategi pembelajaran serupa pada materi lain yang relevan dan terus mengembangkan variasi metode pembelajaran. Sekolah diharapkan dapat mendukung implementasi metode pembelajaran yang terbukti efektif dan memfasilitasi pengembangan profesional guru. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning: An approach to medical education*. Springer Publishing Company.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.